



Volume 12 Nomor 7 Tahun 2023 Halaman 1763-1770

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i7.62742

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdb>

PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA TAMAN MULIA KUBURAYA PADA PEMBELAJARAN DARING

Devia Riani, Rustiyarso, Shilmy Purnama, Aminuyati, Syamsuri

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 13-02-2023

Revised: 09-07-2023

Accepted: 10-07-2023

Keywords:

Role of Civics Teacher, Student Discipline, Online Learning

ABSTRACT

This study aims to determine, "The Role of Civics Teachers in Developing Discipline of Taman Mulia Kuburaya High School Students in Online Learning". This study used a qualitative approach, with subjects namely, PPKn teachers, vice-students, counseling teachers, and male and female SMA Taman Mulia class XII IPS 1 students as a sample because at the time the research was conducted the students who came to school only totaling 5 people. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. While the data collection tools used are interview guides, observation guidelines and documentation tools. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity checking technique uses source triangulation and technical triangulation, time triangulation. The results of the study show the discipline of students in online learning, namely, students often do not submit assignments, are late for class, do not attend class, and often do not fill in attendance. The role of Civics teachers in developing student discipline in online learning, namely, the teacher as a guide, the teacher as a role model, and the teacher as a motivator. The obstacles faced by PPKn teachers in developing student discipline are factors from themselves, factors from the environment where they live, and family factors. Efforts made by PPKn teachers to overcome student discipline barriers in online learning, namely: guiding and advising students and communicating well with students.

Copyright © 2023 Devia Riani, Rustiyarso, Shilmy Purnama, Aminuyati, Syamsuri.

□ Corresponding Author:

Devia Riani, Rustiyarso, Shilmy Purnama, Aminuyati, Syamsuri
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: deviariani17@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Peranan Guru, Waka Kesiswaan, guru PPKn dan Guru BK didalam suatu sekolah sangat penting dan harus mampu membawa anak didiknya menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Guru PPKn, Waka Kesiswaan, dan Guru BK yang bisa bertanggung jawab dalam mengajar di sekolah dengan membina dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya khususnya dalam hal kedisiplinan. Selain itu kedisiplinan di SMA Taman Mulia juga bisa berasal dari pembelajaran PPKn, karena di dalam pembelajaran PPKn terdapat pembahasan mengenai etika, karakter, moral dan hal-hal positif lainnya, di dalam pembelajaran PPKn juga diajarkan peserta didik untuk bisa mengembangkan wawasan berpikir kritis dan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Afriani & Mahmud, 2016) Paradigma PPKn menjadi salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran PPKn, yakni untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didiknya, khususnya dalam pembinaan perilaku di sekolah guna membentuk tanggung jawab, kecerdasan, dan partisipasi peserta didik.

Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar, tanpa adanya peraturan maka kedisiplinan tidak akan tercapai, maka dari itu dibuatlah suatu peraturan guna melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang diimpikan oleh seseorang tersebut (Salam & Anggraini, 2018).

Masing-masing sekolah pasti mempunyai aturan atau tata tertib tersendiri yang berfungsi agar peserta didik menjadi disiplin termasuk guru PPKn yang sedang peneliti lakukan yaitu Guru PPKn Taman Mulia Kuburaya. Perilaku disiplin pada diri peserta didik di sekolah ini pada masa pembelajaran daring masih terhitung sangat rendah, ternyata selama pandemi peserta didik bermasalah dalam hal kedisiplinan, peserta didik sering masuk jam pelajaran tidak tepat waktu bahkan sering membolos, peserta didik juga sering tidak mengumpulkan tugas, dan juga sulit untuk mengawasi peserta didik pada masa pembelajaran daring. Maka dari itu perlu ada pengembangan disiplin untuk membekali peserta didik pada kehidupan yang akan datang, sehingga perilaku disiplin peserta didik nantinya akan terbentuk menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kedisiplinan atau tata tertib sekolah agar menjadi pembiasaan perilaku disiplin bagi peserta didik di sekolah.

Pembelajaran saat ini dilakukan secara daring, dikarenakan wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah melarang untuk berkerumunan, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), pembatasan sosial (*social distancing*), dan selalu memakai masker dan juga tidak lupa untuk selalu mencuci tangan (Sadikin & Hamidah, 2019). Kondisi ini memberikan dampak secara langsung pada pendidikan, dengan adanya Covid-19 ini lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran (*online*) yang dilakukan dirumah masing-masing. Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya (Rigianti, 2020).

Begitu pula yang terjadi di kelas XII IPS 1 SMA Taman Mulia Kuburaya. Tidak hanya berkaitan dengan waktu masuk dan waktu keluar jam pelajaran saja. Namun, ditemukan adanya peserta didik yang tidak disiplin dalam masa pembelajaran daring. Misalnya, peserta didik tidak disiplin dalam hal mengumpulkan tugas guru PPKn dan tugas-tugas guru lainnya, peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak fokus mengikuti arahan pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan dengan Daring (*google classroom*). Selain itu juga ditemukan peserta didik yang tingkat belajarnya rendah, ada yang masih tertidur saat jam pelajaran dimulai hingga telat mengisi absensi, dan terdapat juga peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan untuk mengatasi perilaku pelajar yang kurang baik ketika pembelajaran daring berlangsung. (Sadikin & Hamidah, 2019) juga mengungkapkan upaya guru dan peserta didik membangun disiplin di era pandemi ini dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 9), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan hasil pemotretan yang disusun oleh penulis di lokasi penelitian tepatnya di SMA Taman Mulia Kuburaya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan data yang dituangkan dalam kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Sehingga laporan penulis akan berisi data-data yang memberi gambaran pada penyajian laporan suatu peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan a.) observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan, b.) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk memberikan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan masalah secara terbuka, c.) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisaberbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Alat pengumpulan data menggunakan a.) lembar observasi diperlukan didalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti ketika akan melakukan pengamatan dilapangan, sehingga peneliti bisa fokus dengan apa yang seharusnya diteliti, b.) kisi-kisi dan panduan wawancara tujuan kisi-kisi dan wawancara dibuat agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti bisa lebih terarah dan terfokus dengan apa yang seharusnya diperlukan oleh peneliti, c.) alat dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa *handphone*. Karena *handphone* memiliki kemampuan yang cukup untuk merekam gambar, suara, maupun rekaman video pada saat pelaksanaan wawancara dilakukan.

Teknik analisis data menggunakan a.) reduksi data (data reduction) merupakan proses pemilihan, memfokuskan data penting, merangkum dan membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan, b.) penyajian data (data display) merupakan rangkaian informasi yang memberikan daya tarik bagi peneliti mengambil tindakan untuk membuat simpulan dengan sajian data yang dapat diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan peneliti menganalisa dan mengambil tindakan, c.) kesimpulan (conclusion) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

Triangulasi yang digunakan yakni a.) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017), b.) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi, c.) waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring

Kedisiplinan peserta didik yang berkaitan dengan waktu masuk sekolah, waktu keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, dan kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah pada masa pembelajaran daring.

a.) Ketepatan Masuk atau Keluar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring bahwa selama pembelajaran daring terdapat peserta didik yang tidak disiplin, masuk atau keluar jam pelajaran tidak tepat waktu, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mentaati guru, **b.) Kepatuhan Peserta didik Dalam**

Berpakaian Masa Pembelajaran Daring Berkaitan dengan disiplin belajar peserta didik saat pembelajaran PPKn, peserta didik meskipun belajar dirumah masing-masing peserta didik tetap harus menggunakan baju yang sopan ketika pembelajaran berlangsung maupun saat mengumpulkan tugas ke sekolah. maka dapat dibuktikan pada gambar 1.1 bahwa gambar tersebut merupakan gambar guru dan peserta didik yang memakai pakaian yang sopan saat ke sekolah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Jika ada yang melanggar maka peserta didik yang bersangkutan diberikan sanksi.



Gambar 1

Guru dan Peserta didik memakai pakaian yang sopan

Sumber: Dokumentasi guru PPKn tahun ajaran 2021-2022

c.) Kepatuhan Peserta didik Dalam Mengikuti Kegiatan Guru PPKn Pada Pembelajaran Daring

Berkaitan dengan kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, SMA Taman Mulia mempunyai agenda rutin yang diikuti oleh peserta didik, yaitu pramuka, futsal dan senam pagi di hari sabtu atau kegiatan wajib lain yang diadakan oleh pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa Waka Kesiswaan mengatakan iya ada. Terutama kegiatan wajib yang dihadiri oleh peserta didik seperti pramuka, dan senam pagi di hari sabtu. Jika peserta didik tidak hadir akan diberikan sanksi. peserta didik kelas XII IPS 1 ikut hadir dalam kegiatan (wajib) yang dilakukan oleh pihak sekolah, salah satunya futsal. Hal ini terbukti pada gambar 1.2 bahwa peserta didik ikut hadir dalam kegiatan futsal. Kegiatan futsal diadakan setiap hari sabtu pukul 14.00. kegiatan futsal ini diwajibkan hadir bagi peserta didik laki-laki kelas XII IPS 1.



Gambar 2

Peserta didik ikut kegiatan futsal

Sumber: Dokumentasi Sekolah tahun ajaran 2021-2022

Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Peserta didik Pada Pembelajaran Daring di SMA Taman Mulia

1.) Peran Guru Sebagai Pembimbing Peran guru sebagai pembimbing adalah peran yang seharusnya diutamakan, karena pentingnya sosok seorang guru di sekolah untuk membimbing dan mengajarkan

kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia serta berkepribadian yang baik, mengamalkan sopan santun, saling menghargai sesama agar berguna bagi nusa dan bangsa. Tanpa bimbingan seorang guru peserta didik akan sulit untuk menghadapi perkembangan dan keadaan yang ada di lingkungan sekitar, guru membimbing dan mengajarkan peserta didik pada masa pembelajaran daring dengan mengajarkan kepada peserta didik agar masuk jam pelajaran tepat waktu (mengisi absensi tepat waktu), **2.) Peran Guru Sebagai Teladan** Peran guru sebagai teladan, seorang guru wajib memberikan teladan yang baik, karna guru akan menjadi contoh bagi peserta didik, maka diharapkan seorang guru memberikan contoh yang baik bagi peserta didik pada masa pembelajaran daring dengan cara peserta didik diarahkan untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar. bahwa sebelum dan sesudah jam pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Oleh karena itu, membaca doa sebelum dan sesudah jam pelajaran sudah menjadi kebiasaan peserta didik yang diajarkan oleh Ibu Guru. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengatakan bahwa pada masa pembelajaran daring guru juga memberi contoh teladan kepada peserta didik seperti masuk kelas tepat jam pelajaran, guru berkata apabila sedang ada kegiatan atau keperluan juga akan memberikan informasi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas, jadi peserta didik juga harus disiplin waktu masuk kelas, begitu juga dengan mengakhiri mata pelajaran selalu tepat waktu dan selalu mengingatkan peserta didik untuk membaca doa, guru juga sering memberi tugas setelah memberikan penjelasan, ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas guru akan memberikan hukuman dengan mengerjakan tugas 2X lipat, guru juga selalu berpakaian rapi dan selalu mengingatkan peserta didik untuk berpakaian rapi meskipun pembelajaran dilakukan dirumah (daring), **3.) Peran Guru Sebagai Motivator** Peran guru sebagai pendidik dan pengajar juga berperan dalam memberi motivasi kepada peserta didik, tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik agar selalu berperilaku sopan santun, disiplin waktu masuk sekolah, waktu keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, dan kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah. PPKn dan guru BK selalu memberikan nasehat dan mengingatkan hal baik kepada peserta didik. Bukan hanya kepada peserta didik yang tidak disiplin saja, Ibu memberikan nasehat kepada semua peserta didik. Dan apabila peserta didik tidak mendengarkan nasehat, Ibu akan meminta peserta didik tersebut untuk maju kedepan menjadi pemberi nasehat untuk teman-temannya didepan kelas.

Hambatan yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring

Hambatan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMA Taman Mulia ialah sebagai berikut:

1.) Faktor dari pribadi peserta didik Yang menjadi penghambat pengembangan kedisiplinan peserta didik yang umumnya adalah dari pribadi atau dari diri peserta didik itu sendiri karena faktor bawaan dari SD hingga SMP sampai SMA sudah terbiasa tidak disiplin di sekolah, **2.) Faktor lingkungan tempat tinggal** Faktor lingkungan juga menjadi penghambat didalam pengembangan disiplin peserta didik pada masa pembelajaran daring, dimana peserta didik kurang fokus dan tidak memperhatikan waktu belajar, mentang-mentang dilakukan pembelajaran daring, peserta didik sering terlambat masuk dan tidak mengisi absensi, **3.) Faktor keluarga** Faktor keluarga juga menjadi penghambat pengembangan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring, peserta didik kurang pengawasan dari orang tua mereka yang sering tidak berada dirumah.

Upaya yang Dilakukan Guru PPKn Untuk Mengatasi Hambatan Masalah Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring

Upaya yang dapat dilakukan guru PPKn untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru PPKn pada masa pembelajaran daring yaitu dengan cara bekerjasama dengan orangtua untuk menasehati, memberi motivasi, dan memberikan sanksi atau teguran yang membuat efek jera bagi peserta didik. Guru juga tidak pernah bosan untuk menasehati peserta didik agar selalu berperilaku disiplin.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMA Taman Mulia terdapat peserta didik yang tidak

disiplin atau tidak mentaati peraturan. Jenis-jenis ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah yaitu, melanggar aturan atau tata tertib sekolah, tidak masuk tepat waktu, tidak menggunakan pakaian dengan rapi, tidak mengumpulkan tugas, terlambat masuk sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Darmadi (2017: 326) menyatakan bahwa disiplin belajar siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi, waktu masuk sekolah, waktu keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, dan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring

Guru PPKn berperan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik, guru PPKn juga wajib mengajar, mendidik, memotivasi, mengayomi dan melatih peserta didik dan mempunyai tanggungjawab untuk memberi ajaran terbaik bagi peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini serupa dengan teori (Maghfiroh, 2016) yang dimaksud dengan peran guru PPKn yaitu, dimana seperangkat sikap yang dilakukan oleh seorang guru, dari kepala sekolah, dan guru-guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hambatan yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman, serta pentingnya peran lingkungan tempat tinggal dan peran orangtua dalam mengembangkan kedisiplinan dalam masa pembelajaran daring. Terdapat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar bisa jadi karena kebiasaan seseorang sehingga membentuk suatu pengaruh disiplin. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yakni meliputi keteladan, kewibawaan, anak, hukuman dan ganjaran, serta lingkungan (Darmadi, 2017).

Upaya yang Dilakukan Guru PPKn Untuk Mengatasi Hambatan Masalah Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring

Masalah kedisiplinan peserta didik seperti melanggar tata tertib, membolos, tidak berpakaian rapi, sangat berdampak bagi perkembangan peserta didik dalam prestasi di sekolah. Tindakan pencegahan merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman. Serta memberikan bimbingan dan nasehat agar selalu berperilaku baik, memberikan contoh yang baik ketika berhadapan dengan peserta didik, memberi arahan kepada peserta didik agar selalu disiplin dan tidak melakukan hal yang melanggar aturan sehingga akan dikenakan sanksi kepada peserta didik tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “**Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Peserta didik SMA Taman Mulia Kuburaya Pada Pembelajaran Daring**” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1.) Kedisiplinan peserta didik pada masa pembelajaran daring adalah sebagai berikut, masuk jam pelajaran tepat waktu, berpakaian rapi saat jam pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menaati aturan sekolah. Sedangkan ketidakdisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut, tidak masuk jam pelajaran tepat waktu, tidak berpakaian dengan rapi, tidak mengumpulkan tugas, tidak taat aturan dan bolos jam pelajaran, 2.) Peran guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut, peran sebagai teladan yaitu guru selalu memberi teladan yang baik agar nantinya menjadi contoh bagi peserta didik. Peran sebagai pembimbing yaitu membimbing mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia serta berkepribadian yang baik, mengamalkan sopan santun, saling menghargai sesama agar berguna bagi nusa dan bangsa. Peran sebagai komunikator menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik. Dan

peran sebagai motivator, memotivasi peserta didik agar selalu berperilaku sopan santun, disiplin waktu masuk sekolah, waktu keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, dan kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, 3.) Hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut, faktor dari pribadi peserta didik karena faktor bawaan dari SD hingga SMP sampai SMA sudah terbiasa tidak disiplin. Faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik kurang fokus dan tidak memperhatikan waktu belajar dikarenakan tempat mereka tinggal dekat dengan Bandara Udara Internasional Supadio. Dan faktor keluarga peserta didik kurang pengawasan dari orang tua mereka yang sering tidak berada di rumah, 4.) Upaya yang dilakukan guru PPKn untuk mengatasi hambatan masalah kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut, peserta didik harus selalu di bimbing dan diberi nasehat, serta peran orangtua juga perlu untuk mengawasi peserta didik dalam masa pembelajaran daring. Maka dari itu sangat diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan kedua orangtua.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1.) Kepada pihak sekolah di harapkan mampu meningkatkan efektifitas bagi penyelenggara yang ada di sekolah dan mengembangkan aturan yang ada di sekolah serta menanamkan kepada semua peserta didik tentang aturan kedisiplinan yang ada di sekolah, dan saling menjaga hubungan antar masing-masing guru dan dapat bekerjasama, 2.) Kepada guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan guru yang mengajar di SMA Taman Mulia Kuburaya diharapkan mampu meningkatkan hubungan baik antar peserta didik, agar peserta didik bisa mengerti mengenai kedisiplinan. Dan diharapkan agar selalu membimbing dan memotivasi peserta didik dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik agar dapat berhasil serta mencapai hasil yang baik dan maksimal, 3.) Kepada orangtua diharapkan lebih memperhatikan lagi anak-anak ketika sedang dirumah, terutama saat pembelajaran dilakukan daring dan sedang ada jam pelajaran atau sedang mengerjakan pekerjaan rumah, agar anak-anak tidak berkeliaran diluar rumah apalagi sampai tidak mengikuti jam pelajaran, 4.) Kepada peserta didik di harapkan untuk senantiasa menghormati guru-guru dan menanamkan aturan yang ada di sekolah tidak melanggar aturan dan selalu tertib. Dan mau merangkul teman-teman yang lain agar bisa menjadi anak yang baik dan bekerjasama dalam hal kebaikan, 5.) Kepada peneliti diharapkan lebih mengutamakan kesiapan ketika akan turun ke lapangan untuk meneliti, agar tidak ada yang terlupakan dan peneliti berharap agar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada masa pembelajaran daring bisa ditingkatkan lagi sehingga penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat secara maksimal serta bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengembangan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Mahmud, K. N. A. (2016). *Peran Guru PKN Dalam Pembinaan Perilaku Peserta didik (studi tentang pengembangan kecerdasan, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik di SMP Negeri 2 palu)*. 1–14.
- Aminah, S. (2019). *Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Peserta didik Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*.
- Asriati, N., Afandi, Priyadi, antonius totok, Sabri, T., Somadra, touvan juni, & Rezeki, yanti sri. (2019). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fkip 2019 Tim Penyusun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*. 1–101.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Belajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Deepublish.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Hidayat, Heri; Mulyani, Heny; Nurhasanah, S. D. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal*

- Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 35–46.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Kurniati, K., Widodo, R., & Budiono, B. (2018). Peranan Guru Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta didik Di Man Malang 1. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 163.
<https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8657>
- Lestari, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Contoh Peraturan Perundang-Undangan Di Kelas V Melalui Model Value Clarification Technique Tipe Perisai Kepribadian Di Sd Al Irsyad 1 Purwokerto Oleh: *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Maghfiroh, F. T. (2016). *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*.
- Nurhayati. (2018). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik. *World Development*, 1(1), 1–15.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku kedisiplinan peserta didik dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97–104.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Refni, S. (2017). Menangani disiplin peserta didik bermasalah. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 394–400.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 7(1), 297–302.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Rohman, N. (n.d.). *Peran guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik kelas v di min jombang*.
- Sadiyah, H. H. S., & Tatep. (2010). *Efektivitas Pembelajaran Ppkn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di Sman 11 Garut. d*, 81–94.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2019). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Safitri, H. (2010). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Ketidakterlambatan (keterlambatan) Peserta didik Di SMA "ANTARIKA" Surabaya*.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas V Di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6777>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulha, & Gani, M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Peserta didik Kelas Xi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(3), 73.
- Zainal, A. (2018). *peran guru di sekolah dan masyarakat*. 5(1), 6